

## **Pengaruh Penggunaan Metode Repetitive Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Sekolah Islam Maktab Ibnu Khaldun**

**Mutiara, Nurman Ginting**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

mutiarasiahaan24@gmail.com, nurmangintings@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Teaching Arabic to students aged 6-8 years at Maktab Ibnu Khaldun Islamic School presents significant challenges, including disparities in students' language skills and the extended teaching duration required to achieve desired listening and speaking proficiencies. This study aims to evaluate the effectiveness of a repetitive method implemented through an interactive application in enhancing Arabic language skills, particularly in listening and speaking aspects. Utilizing a time series design, 26 students participated in a 4-week learning program using an interactive application that employed the repetitive method. Application usage data and listening comprehension scores were automatically collected during application use, while speaking abilities were assessed through direct observation during face-to-face meetings. Descriptive analysis and multiple linear regression were employed to evaluate the impact of application usage duration and frequency on language abilities, specifically listening and speaking skills. Results demonstrated a significant improvement in both listening and speaking abilities over the 4-week period. The frequency of application usage showed a more significant positive influence than duration, particularly for speaking skills development. This study suggests that integrating repetitive methods through interactive applications can effectively enhance Arabic language learning for young students, potentially transforming Arabic teaching paradigms in Islamic schools and paving the way for more innovative learning methods.*

**Keyword:** *Arabic language, Repetitive method, Interactive application*

### **ABSTRAK**

Mengajar bahasa Arab bagi siswa usia 6-8 tahun di Sekolah Islam Maktab Ibnu Khaldun bukanlah perkara yang mudah. Pengajar dihadapkan tantangan tidak meratanya keterampilan berbahasa siswa dan durasi mengajar yang membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai kemampuan mendengar dan berbicara yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode repetitif melalui aplikasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, khususnya aspek mendengarkan dan berbicara. Menggunakan desain time series, 26 siswa berpartisipasi dalam program pembelajaran selama 4 minggu menggunakan aplikasi interaktif yang menerapkan metode repetitif. Data penggunaan aplikasi dan skor kemampuan mendengarkan dikumpulkan secara otomatis saat penggunaan aplikasi, sementara kemampuan berbicara dinilai melalui observasi langsung selama pertemuan tatap muka. Analisis deskriptif dan regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh durasi dan frekuensi penggunaan aplikasi terhadap kemampuan bahasa, yaitu kemampuan mendengarkan dan berbicara.

**Kata kunci:** *bahasa arab, repetitive, aplikasi interaktif.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa mewakili sebuah sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, yang dipergunakan oleh suatu komunitas untuk tujuan komunikasi, ekspresi diri, dan integrasi sosial (Pera Aprizal, n.d.). Dengan berjalannya waktu dan perkembangan peradaban manusia, bahasa mengalami transformasi dan memperlihatkan keragaman yang luas. Di antara berbagai bahasa, bahasa Arab menjadi salah satu yang penting dan banyak dipelajari, khususnya oleh penganut agama Islam (Muhammad et al., 2023).

Hukum belajar bahasa Arab bagi umat Islam adalah wajib. Selain itu bahasa ini disebut juga bahasa wahyu. Al-Quran, sebagai wahyu Allah subhanahu wa ta'ala, ditulis dalam bahasa Arab. Hal ini ditegaskan dalam surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (Q.S Yusuf [12]: 2). Dengan demikian, bahasa Arab dinilai sebagai modal dasar bagi siswa untuk memahami agamanya.

Meskipun telah berhasil mengajarkan bahasa Arab pada anak usia dini, Sekolah Islam Maktab Ibnu Khaldun menghadapi beberapa kendala, diantaranya tidak meratanya kemampuan berbicara siswa dalam kelas dan durasi mengajar yang panjang untuk mencapai kemampuan mendengar dan berbicara yang diharapkan. Beberapa faktor yang diduga mendasari permasalahan tersebut meliputi: pengajar tidak memperhatikan kaidah dalam mengajar bahasa Arab untuk non-Arab, keterbatasan praktik di luar jam pelajaran, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Tantangan-tantangan ini menegaskan bahwa mempelajari bahasa Arab bukanlah sekadar memperoleh pengetahuan tentang kaidah tata bahasa dan kosakata, melainkan sebuah keterampilan yang membutuhkan praktik dan latihan intensif secara berulang-ulang.

Dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat empat aspek keterampilan yang saling terkait: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Istiqoh, 2021). Keterampilan tersebut harus diajarkan sesuai dengan urutannya, dimulai dari keterampilan mendengar sebagai fondasi. Keterampilan mendengar merupakan tahapan pertama dimana siswa harus dilatih sampai siswa sensitif dalam mengenali bunyi kata dalam bahasa Arab, harakat panjang pendek, makhraj huruf, termasuk pemahaman terhadap makna suara yang didengar. Keterampilan mendengar sangat penting dan harus mendapat perhatian besar dari pengajar, karena peningkatan keterampilan ini akan berdampak positif bagi keterampilan bahasa lainnya (Destiana et al., 2024).

Bahasa Arab pada hakikatnya merupakan sebuah keterampilan (skill) yang memerlukan praktik intensif dan berkesinambungan untuk dikuasai dengan baik. Layaknya keterampilan lain selain bahasa, penguasaan bahasa tidak dapat dicapai secara instan, melainkan membutuhkan proses latihan yang panjang dan konsisten. Hal ini tercermin pada tahap awal pembelajaran bahasa, di mana anak-anak memulai proses pemerolehan keterampilan berbahasa dengan cara meniru apa yang mereka

dengar dari lingkungan sekitarnya, untuk kemudian berusaha mempraktikkannya. Proses peniruan dan praktik ini menegaskan pentingnya paparan berulang terhadap bahasa target, terutama dalam mengembangkan keterampilan mendengar (istima') sebelum memasuki keterampilan berbicara (kalam) dan keterampilan lainnya (Aziza et al., 2020). Pengulangan yang konsisten tidak hanya membantu anak-anak membiasakan diri dengan pola suara, intonasi, dan struktur bahasa baru, tetapi juga memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut.

Berdasarkan pemahaman ini, metode repetitif muncul sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. (Muhammad Alfa, n.d.) menemukan bahwa penerapan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti memberikan banyak manfaat penting, seperti meningkatkan kemampuan konsentrasi, mempercepat daya pikir, serta membantu meningkatkan hafalan para siswa. (Hestiyannah Hestiyannah et al., 2023) menegaskan bahwa metode repetitif sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk anak-anak usia dini. Motivasi utama penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab pada siswa usia dini di Sekolah Islam Maktab Ibnu Khaldun dengan memanfaatkan metode repetitif yang diaplikasikan melalui teknologi digital yang semakin berkembang.

Penelitian terdahulu juga telah menunjukkan efektivitas metode repetitif dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan berbagai media. Penggunaan media gambar dalam pengajaran kosakata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab (Siduppa et al., 2021). Gambar membantu anak-anak memahami materi dengan lebih cepat dan mudah, menjembatani pemahaman dan kemampuan berbicara, sehingga mempercepat proses belajar bahasa Arab (Nihayati & Sholiha, 2023). Pembelajaran anak usia dini harus dibuat semenarik mungkin, salah satu media pembelajaran yang menarik adalah menggunakan media gambar (Sitepu et al., 2022).

Sementara itu, efektivitas media video dalam menarik minat siswa, terutama anak-anak di usia dini, karena mereka tidak hanya mampu mendengar suara tetapi juga dapat melihat langsung gambar yang disajikan (Afifah, n.d.). Media video menjadi solusi yang bagus untuk siswa, karena dapat diputar secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, dan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menarik (Handayani & Syafi'i, 2022). Penerapan media video sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan maharatul istima' (keterampilan mendengar). Video dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa, membantu mereka fokus, dan mempercepat pemahaman makna yang ada di video yang ditonton (Fatma et al., n.d.). Video animasi cocok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak-anak (Sitepu et al., 2024).

Meskipun media gambar dan video terbukti efektif, keduanya memiliki keterbatasan. Gambar statis seperti poster mufradat mendorong keaktifan tetapi kurang menarik dan memerlukan bimbingan ahli, sementara video cenderung membuat siswa pasif meski menarik minat mereka. Sebagai alternatif solusi,

penelitian ini mengusulkan penggunaan aplikasi interaktif yang menggabungkan kelebihan gambar dan video.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode repetitif melalui aplikasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, dengan fokus utama pada keterampilan mendengar sebagai fondasi pengembangan keterampilan berbicara pada siswa usia 6-8 tahun di Sekolah Islam Maktab Ibnu Khaldun. Aplikasi ini menggabungkan daya tarik visual dengan fitur interaktif dan elemen gamifikasi, menyajikan kuis yang melatih pendengaran dan pemahaman kata secara berulang-ulang dalam format yang menyenangkan dan memotivasi. Gamifikasi, yang melibatkan penggunaan elemen desain game dalam konteks non-game, diterapkan melalui sistem poin, lencana, dan papan peringkat untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Mukarromah & Agustina, 2021). Menggunakan metode desain time series, penelitian ini mengumpulkan data otomatis melalui aplikasi, memungkinkan pengukuran kemajuan siswa secara real-time. Pendekatan ini diharapkan memperkaya metode pengulangan dalam pembelajaran bahasa Arab, mempercepat penguasaan keterampilan mendengar dan mengatasi keterbatasan metode sebelumnya. Dengan memfasilitasi latihan mandiri siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif, aplikasi ini bertujuan mempercepat transisi ke pengembangan keterampilan berbicara, yang akan diukur melalui observasi langsung selama pertemuan tatap muka. Hasil penelitian ini berpotensi mengubah paradigma pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam dan membuka jalan bagi metode pembelajaran yang lebih inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen desain time series (Abraham & Supriyati, n.d.) dengan 26 siswa berusia 6-8 tahun sebagai sampel selama 4 minggu. Variabel independen meliputi frekuensi dan durasi penggunaan aplikasi interaktif, sementara variabel dependen adalah kemampuan mendengarkan dan berbicara bahasa Arab. Instrumen penelitian terdiri dari aplikasi interaktif dengan modul pembelajaran terintegrasi dan penilaian kemampuan mendengarkan, serta lembar observasi untuk kemampuan berbicara. Pengumpulan data dilakukan melalui aplikasi (frekuensi, durasi, dan skor mendengarkan) dan observasi langsung untuk kemampuan berbicara (5 kali per minggu, total 20 observasi). Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan selama satu minggu (finalisasi aplikasi, persiapan materi, uji coba, penyusunan lembar observasi, dan pengurusan izin etik) dan implementasi selama empat minggu. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pola penggunaan aplikasi dan perkembangan kemampuan bahasa, serta regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh durasi dan frekuensi penggunaan aplikasi terhadap kemampuan mendengar dan berbicara bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Sampel

Dari 26 siswa yang berpartisipasi, terdapat 14 siswa laki-laki (53.8%) dan 12 siswa perempuan (46.2%). Rentang usia siswa adalah 6-8 tahun dengan rata-rata usia 7.3 tahun (Standar Deviasi) = 0.7.

### b. Penggunaan Aplikasi

Selama 4 minggu penelitian:

- Rata-rata frekuensi penggunaan aplikasi: 2.5 sesi per hari (Standar Deviasi = 0.6)
- Rata-rata durasi penggunaan aplikasi: 20 menit per hari (Standar Deviasi = 7.5)

### c. Perkembangan Kemampuan Bahasa

Kemampuan Mendengarkan (dari aplikasi)

- Minggu 1: Rata-rata skor 65.3 (Standar Deviasi = 12.1)
- Minggu 2: Rata-rata skor 71.8 (Standar Deviasi = 10.5)
- Minggu 3: Rata-rata skor 77.2 (Standar Deviasi = 9.7)
- Minggu 4: Rata-rata skor 82.7 (Standar Deviasi = 9.8)

### d. Kemampuan Berbicara (dari observasi langsung)

- Minggu 1: Rata-rata skor 58.9 (Standar Deviasi = 14.3)
- Minggu 2: Rata-rata skor 65.4 (Standar Deviasi = 12.8)
- Minggu 3: Rata-rata skor 71.1 (Standar Deviasi = 11.9)
- Minggu 4: Rata-rata skor 76.5 (Standar Deviasi = 11.2)

### e. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa:

1. Untuk kemampuan mendengarkan:

- Frekuensi penggunaan aplikasi ( $\beta = 0.42$ ,  $p < 0.01$ ) dan durasi penggunaan ( $\beta = 0.35$ ,  $p < 0.05$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan.
- Model ini menjelaskan 38% variasi dalam skor kemampuan mendengarkan ( $R^2 = 0.38$ ).

2. Untuk kemampuan berbicara:

- Frekuensi penggunaan aplikasi ( $\beta = 0.48$ ,  $p < 0.001$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan, sementara durasi penggunaan ( $\beta = 0.20$ ,  $p = 0.09$ ) menunjukkan tren positif namun tidak signifikan.
- Model ini menjelaskan 35% variasi dalam skor kemampuan berbicara ( $R^2 = 0.35$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode repetitif melalui aplikasi interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab, khususnya dalam aspek mendengarkan dan berbicara, pada siswa usia 6-8 tahun di Sekolah Islam Maktab Ibnu Khaldun.

Peningkatan yang konsisten pada kemampuan mendengarkan (dari rata-rata skor 65.3 pada minggu pertama menjadi 82.7 pada minggu keempat) dan berbicara (dari rata-rata skor 58.9 menjadi 76.5) selama periode 4 minggu menunjukkan efektivitas metode repetitif yang diimplementasikan melalui aplikasi interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembelajaran bahasa, terutama untuk anak-anak usia dini.

Analisis regresi mengungkapkan bahwa baik frekuensi maupun durasi penggunaan aplikasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan mendengarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan berulang terhadap materi pembelajaran, baik dalam hal seberapa sering (frekuensi) maupun seberapa lama (durasi), memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Arab.

Menariknya, untuk kemampuan berbicara, frekuensi penggunaan aplikasi memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan durasi. Ini mungkin mengindikasikan bahwa untuk pengembangan keterampilan berbicara, pengulangan yang lebih sering (meskipun dalam durasi yang lebih pendek) mungkin lebih efektif daripada sesi yang panjang namun jarang. Temuan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk strategi pembelajaran bahasa Arab di masa depan.

Keberhasilan aplikasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa dapat dikaitkan dengan penggabungan elemen visual dan interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas media gambar dan video dalam pembelajaran bahasa. Aplikasi interaktif yang digunakan dalam penelitian ini berhasil menggabungkan kelebihan kedua media tersebut, menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Pola peningkatan kemampuan bahasa yang terlihat dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode repetitif melalui aplikasi interaktif dapat membantu mengatasi tantangan tidak meratanya kemampuan berbahasa siswa dalam kelas. Dengan memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing, aplikasi ini dapat membantu menyeimbangkan tingkat kemampuan bahasa di antara para siswa.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, perlu diingat bahwa penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat (4 minggu). Penelitian lebih lanjut dengan durasi yang lebih panjang mungkin diperlukan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari metode ini dan untuk memastikan bahwa peningkatan kemampuan bahasa yang diamati dapat dipertahankan.

Selain itu, meskipun aplikasi interaktif terbukti efektif, peran guru dalam proses pembelajaran tetap penting. Aplikasi ini sebaiknya dilihat sebagai alat bantu yang melengkapi, bukan menggantikan, peran guru dalam mengajar bahasa Arab. Observasi langsung yang dilakukan untuk menilai kemampuan berbicara memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan mendetail, yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh aplikasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mendemonstrasikan efektivitas metode repetitif melalui aplikasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa usia 6-8 tahun. Peningkatan signifikan dalam kemampuan mendengarkan dan berbicara

menunjukkan potensi besar pendekatan ini untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

1. Metode repetitif melalui aplikasi interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara bahasa Arab pada siswa usia 6-8 tahun.
2. Frekuensi penggunaan aplikasi memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan durasi penggunaan, terutama untuk pengembangan kemampuan berbicara.
3. Aplikasi interaktif dapat membantu mengatasi tantangan tidak meratanya kemampuan berbahasa siswa dalam kelas.

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. Integrasi aplikasi interaktif ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam, terutama untuk siswa usia dini.
2. Pengembangan lebih lanjut aplikasi pembelajaran bahasa dengan fokus pada peningkatan frekuensi interaksi, mengingat pengaruh signifikannya terhadap kemampuan berbicara.
3. Pelatihan guru untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi interaktif sebagai alat bantu dalam pengajaran bahasa Arab, sambil tetap mempertahankan peran penting mereka dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan periode yang lebih panjang untuk mengonfirmasi dan memperluas temuan ini.
5. Eksplorasi metode repetitif dalam pembelajaran aspek bahasa Arab lainnya, seperti membaca dan menulis.
6. Pengembangan fitur personalisasi dalam aplikasi untuk mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar antar siswa.
7. Integrasi lebih lanjut antara pembelajaran berbasis aplikasi dan interaksi tatap muka untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan berbicara.

Dengan menggabungkan metode repetitif dan teknologi interaktif, kita dapat membuka jalan baru dalam pengajaran bahasa Arab, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa usia dini. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi harus dilihat sebagai alat bantu yang melengkapi, bukan menggantikan, peran penting guru dalam proses pembelajaran bahasa. Kombinasi antara penggunaan aplikasi interaktif dan pengajaran langsung oleh guru berpotensi menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abraham, I., & Supriyati, Y. (n.d.). DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511.

- <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Afifah, U. N. (n.d.). *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*.
- Aziza, L. F., Muliansyah, A., Fitk, P., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2020). *KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF*. 56(1).
- Destiana, R., Lestari, Rifki Meidiansyah, R. A., Tanjung, M. E. R. F., & Silvia, A. (2024). Keterampilan Mendengar Dan Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 13–27.
- Fatma, T., Aufia Fitriana Chalisa, N., & Abdurrahman, A. (n.d.). *PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MAHAROH AL-ISTIMA' SISWI KELAS VIIIIB MADRASAH TSANAWIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI* (Vol. 3).
- Handayani, S., & Syafi'i. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharoh Istima' Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104–115. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.6138>
- Hestianah Hestianah, Rihatul Jannah, Minhatul Ma'arif, Badri Munawar, & Reni Suwenti. (2023). Pelatihan Metode Repetitive Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 57–64. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1776>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v4i1.2246>
- Muhammad, A., Ridho, A., Purnama, A. D., & Hamonangan, H. S. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 590–601. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1341/933/>
- Muhammad Alfa. (n.d.).
- Mukarromah, T. T., & Agustina, P. (2021). Gamifikasi Berbasis Aplikasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 18–27. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33338>
- Nihayati, A. M., & Sholiha, A. (2023). *LOGHAT ARABI Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Relevansi Penggunaan Media Gambar dalam Pemerolehan Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini / The Relevance of Using Picture Media in Arabic Language Acquisition for Early Childhood*. 4(1). <https://doi.org/10.36915/la.v4i1.96>
- Pera Aprizal, A. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Guru*. In *Jurnal Pendidikan Guru* (Vol. 2, Issue

2).

Siduppa, N. M., Prodi, M., Bahasa, P., Fakultas, A., Islam, A., Muhammadiyah, U., Fajriwati, M. A., & Prodi, D. (2021). *Nomor 2. Desember* (Vol. 5).

Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). Media Pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book untuk Meningkatkan Perilaku Santun Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6137–6148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3320>

Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Ginting, N. (2024). Development of Animated Emergency Drills Video to Enhance Early Childhood Understanding of Fire Disasters. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1'), 83–94. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-08>